

# **MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL- QUR'AN MELALUI METODE AZ-DZIKRU**

(Studi Kasus di SMPN 1 Gondang Tulungagung)

Ika Nur Safitri  
ikasafitri9068@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak lain adalah supaya anak mampu membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajarannya pun harus mengikuti kaidah-kaidah yang dibenarkan dalam belajar Al-Qur'an. Untuk melangsungkan pembelajaran dengan kaidah-kaidah yang dibenarkan tersebut memerlukan suatu metode yang efektif dalam implementasinya, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode Az-Dzikru.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memaparkan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Az-Dzikru di SMPN 1 Gondang Tulungagung, (2) memaparkan implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Az-Dzikru di SMPN 1 Gondang Tulungagung, (3) memaparkan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Az-Dzikru di SMPN 1 Gondang Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di SMPN 1 Gondang Tulungagung, sumber data penelitian terdiri dari informan, peristiwa, lokasi dan dokumen, teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, interview mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan simpulan data. Sedangkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi,

perpanjangan penelitian, dan pembahasan teman sejawat.

Berdasarkan temuan data, hasil penelitian ini: (1) perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Az-Dzikru terdiri atas: a) perencanaan program meliputi: perencanaan yang berorientasi pada visi dan misi, berorientasi pada keefektifan belajar membaca Al-Qur'an, berorientasi pada pembentukan karakter anak untuk cinta terhadap Al-Qur'an; b) perencanaan pembelajaran meliputi: penyusunan materi pembelajaran sesuai materi pokok di buku Az-Dzikru, perencanaan alokasi waktu, perencanaan pengajaran harian, perencanaan evaluasi dengan ukuran standar bacaan anak baik dan benar; (2) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Az-Dzikru terdiri atas: melakukan placement test, penyampaian materi yang telah diprogramkan dengan metode yang sesuai kondisi kelas, teknik pembelajaran dengan menggunakan teknik klasikal dan baca simak; (3) evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Az-Dzikru terdiri atas: pengadaan placement test (evaluasi awal untuk penempatan siswa), evaluasi harian dan evaluasi kenaikan.

Kata Kunci: metode Az-Dzikru, pembelajaran Al-Qur'an.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. yang terbesar. Tidak ada seorangpun yang mampu membuat atau menulis seperti Al-Qur'an. Pada mulanya seluruh manusia mencoba untuk membuat tandingan yang serupa dengan Al-Qur'an, akan tetapi tak seorangpun yang mampu menandinginya dan melakukannya.<sup>1</sup>

Bagi seorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an. Sebagai satu-satunya tuntunan hidup, Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Akan tetapi, tidak semua orang bahkan dapat dikatakan sedikit sekali individu dengan kesadaran penuh mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui pengenalan wahyu-Nya yang tertuang di dalam Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membaca sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.<sup>2</sup>

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapatkan perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an berdasarkan landasan Peraturan Menteri Agama Tahun 2008 mengenai Standar Isi Sekolah Menengah yaitu tentang pendidikan Al-Qur'an Hadits. Pada umumnya orang tua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagai langkah awal yang bisa kita lakukan adalah meletakkan dasar agama yang kuat kepada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya kelak. Berpijak dari problem tersebut, para pengajar Al-

---

1 Zaki Zamani, Mempelajari Al-Qur'an itu Gampang (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), 18.

2 Abdul Karim, Sukses Hidup Bersama Al-Qur'an (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2010), 38.

Qur'an harus mencari jalan keluar atau pemecahannya.

Salah satunya adalah menggunakan metode-metode yang menarik dan mudah dipahami sehingga anak-anak dan orang tua tertarik untuk belajar Al-Qur'an. Namun sejauh ini, masih perlu adanya peningkatan mutu dari pendidikan Al-Qur'an tersebut khususnya dikalangan pendidikan formal yang masih banyak siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an.

Negara kita sedang berada di tengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat yang sangat cepat. Dalam keadaan ini, pembinaan akhlak dan agama sangat berperan penting sebagai salah satu penentu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk merebut peran tersebut, pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak sebagai salah satu pembinaan akhlak dan agama perlu terus menerus dikembangkan secara sistematis. Seiring dengan tuntutan tersebut, pengajian anak-anak dewasa ini dalam keadaan memprihatinkan. Suara anak-anak mengaji di mushalla dan masjid semakin jarang terdengar di lingkungan keluarga muslim sedangkan yang lebih dominan adalah suara hiburan yang ada di televisi maupun radio.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. metode pendidikan yang tidak efektif akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendekatan Terdisipliner (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 44.

Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode-metode baca Qur'an seperti metode iqra', tilawati, Baghdadi, nahdliyah, barqy, qira'ati, adz-dzikru, dan lain-lain. Namun di sini yang penulis gunakan untuk mengatasi masalah ini adalah metode az-dzikru.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang metode az-dzikru, yang mana metode ini menggunakan pendekatan yang berbeda dalam pembelajarannya sehingga siswa termotivasi dan mudah memahami untuk belajar Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal maupun non formal khususnya di SMPN 1 Gondang Tulungagung.

SMPN 1 Gondang merupakan SMP favorit yang banyak diminati masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya, walaupun lembaga tersebut merupakan lembaga umum, tapi dalam pembelajarannya sangat memperhatikan urusan agama, salah satu yang sangat diperhatikan dalam urusan agama adalah mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Az-Dzikru.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Prinsip Dasar Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an**

Prinsip dasar yang harus ada ketika menggunakan metode ummi yaitu metode (buku), mutu guru, dan sistem yang berbasis mutu.

Metode yang digunakan dalam ummi adalah buku jilid. Buku jilid ini terdiri dari jilid 1-6, buku tajwid, dan buku gharib. Jilid dalam ummi semuanya terdiri dari 40 halaman yang sudah dilengkapi dengan materi yang akan dibahas dan tata cara pengajarannya.

Pokok bahasan dalam jilid 1 antara lain: a). pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) alif-ya', b). pengenalan huruf tunggal berharakat fathah a-ya, c). membaca 2-3 huruf tunggal berharakat fathah a-ya. Petunjuk singkat mengajar jilid 1 antara lain: a). langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai, b). cara membacanya pendek-pendek, c). mengajarkan bacaan dengan makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin, d). ajarkan juga

huruf hijaiyah yang ada pada halaman 20 dan 40 secara bertahap sampai hafal dan faham, e). usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Pokok bahasan dalam jilid 2 antara lain: a). pengenalan harakat kasrah dan dlammah, fathahtain, kasrahtain, dan dlammahtain, b). pengenalan huruf sambung alif-ya', c). pengenalan angka arab 1-99. Petunjuk singkat mengajar jilid 2 yaitu: a). langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai, b). cara membacanya pendek-pendek, c). perhatikan ketika mengajarkan harakat kasrah, dlammah, kasrahtain dan dlammatain jangan sampai bacaannya miring, terutama pada halaman 37, d). ajarkan juga huruf, harakat, dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham, e). dalam mengajar dibantu alat peraga.

Pokok bahasan dalam jilid 3 antara lain: a). pengenalan tanda baca panjang (mad thabi'i) yang meliputi fathah diikuti alif dan fathah panjang, kasrah diikuti ya' sukun dan kasrah panjang, dlammah diikuti wawu sukun dan dlammah panjang, b). pengenalan tanda baca panjang (mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil), c). pengenalan angka arab 100-500. Petunjuk singkat pengajaran jilid 3 yaitu: a). ajarkanlah bacaan panjang (mad) dengan baik dan benar dan bedakan dengan bacaan yang pendek, b). ajarkan juga huruf, harakat, dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan faham, c). usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Pokok bahasan jilid 4 antara lain: a). pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (lam, tsa', sin, syin, mim, wawu, ya', ra', 'ain, ha', kha', hha', ghain, ta', fa', dan kaf sukun), b). pengenalan tanda tasydid/syiddah ditekan membacanya, c). membedakan cara membaca huruf-huruf: tsa', sin, dan syin yang disukun, 'ain, hamzah, dan kaf yang disukun, ha', kha', hha' yang disukun. Petunjuk mengajarkan jilid 4 meliputi: a). setiap yang disukun, ditekan membacanya (tidak boleh dengung atau dipanjangkan/diseret), b). guru harus jelas dalam mengajarkan atau mencontohkan bacaan huruf-huruf yang hampir sama bunyinya, c). ajarkan juga huruf, harakat, dan angka di halaman 20 dan 40, d). usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Pokok bahasan jilid 5, antara lain: a). pengenalan cara membaca

waqaf/mewaqaqkan, b). pengenalan bacaan ghunnah/dengung, c). pengenalan bacaan ikhfa'/samar, d). pengenalan bacaan idgham bighunnah, e). pengenalan bacaan iqlab, f). pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafkhim/tarqiq). Petunjuk mengajar jilid 5 meliputi: a). setiap nun sukun/tanwin di jilid 5 ini dibaca dengung dan samar, b). tanda coret panjang atau layar dibaca panjang, c).wawu tidak ada harakatnya tidak dibaca (dibaca pendek), d). mencontohkan bacaan lafadz Allah yang jelas dan benar, e). ajarkan juga fawatihussuwar yang ada di halaman 20 dan 40, f). usahakan dalam mengajar dibantu alat peraga.

Pokok bahasan jilid 6 meliputi: a). pengenalan bacaan qalqalah (memantul), b). pengenalan bacaan idqam bilaghunnah, c). pengenalan bacaan idzhar (jelas), d). pengenalan macam-macam tanda waqaf/washal, e). cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat, f). membaca ana, na-nya dibaca pendek. Petunjuk mengajar jilid 6 antara lain: a). ajarkan dan contohkan bacaan qolqolah yang benar dan jelas, b). nun sukun/tanwin bertemu lam/ra' dimasukkan dan tidak mendengung, c). nun sukun/tanwin bertemu hamzah, ha', kha', 'ain, ghain, hha' dibaca jelas/tidak mendengung, d). ajarkan juga fawatihussuwar yang ada di halaman 20 dan 40, e). usahakan dalam mengajar dibantu alat peraga.

Pokok bahasan gharibul Qur'an meliputi: a). pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an, b). pengenalan bacaan-bacaan gharib/musykilat dalam Al-Qur'an. Petunjuk mengajarkan gharibul Qur'an adalah: a). guru menjelaskan pokok bahasan terlebih dahulu, kemudian seluruh siswa membaca bersama-sama satu halaman, kemudian secara bergantian setiap siswa membaca satu persatu bacaan tadi dengan disimak siswa yang lain, b). siswa boleh melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya jika pelajaran sebelumnya benar-benar dikuasai dengan baik, c). setelah selesai gharib dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan cara klasikal baca simak, d). usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Pokok bahasan tajwid dasar antara lain: a). hukum nun sukun/tanwin, b). ghunnah (nun dan mim bertasydid), c). hukum mim sukun, d). macam-macam idgham, e). hukum lafadz Allah, f). qalqalah, g). idzhar wajid, h). hukum ra', i). hukum lam ta'rif (al), j). macam mad (mad

thabi'i dan mad far'i). petunjuk mengajar tajwid meliputi: a). guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh siswa membaca bersama-sama pokok pelajaran itu, secara bergantian setiap siswa menghafalkan/memahami pokok pelajaran tersebut, b). siswa mempraktekkannya dalam latihan ayat Al-Qur'an yang tertulis di akhir setiap pokok bahasan, c). setelah selesai tajwid dilanjutkan tadarus Al-Qur'an, d). usahakan dalam mengajar dibantu alat peraga.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di SDIT Daarussalam dan SDIT Mutiara Umat menggunakan satu jenis media/alat peraga, yaitu media visual berupa buku teks dan media papan besar. Media yang digunakan oleh guru tersebut memenuhi kriteria dalam pemilihan media untuk pembelajaran, yaitu:

1. Tepat untuk mendukung isi pelajaran, media tersebut sesuai dengan program pengajaran yang akan disampaikan dan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya, terkecuali jika media tersebut diperuntukkan untuk mengisi waktu senggang saja.
2. Media tersebut praktis, luwes, bertahan, mudah, dapat dibuat sendiri oleh guru, dapat digunakan kapanpun dan dimanapun serta mudah dibawa.<sup>4</sup>

Alat peraga juga mempunyai beberapa fungsi yaitu untuk melancarkan pembacaan buku, memudahkan penguasaan, melancarkan halaman awal ketika siswa sudah mencapai halaman akhir. Bahan ajar akan lebih jelas maknanya dan tidak terlalu verbalitas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan buku teks ummi adalah media belajar mandiri untuk masing-masing siswa karena jika para siswa tidak memegang dan menyimak buku secara individu maka akan mengganggu konsentrasi dan ketenangan dalam belajar, karena salah satu prinsip pada pembelajaran ini adalah baca-simak.

Sejauh yang peneliti temukan di lapangan, guru dalam menyampaikan materi per jilid sudah sesuai dengan kaidah dan peraturan yang ditetapkan oleh ummi foundation. Disamping metode

---

<sup>4</sup>Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 43.

(buku) yang harus ada, mutu guru juga ditekankan dalam ummi, karena berjalannya suatu pembelajaran tergantung pada guru yang menjalankannya.

Humam menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya. Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah:

- a. Penguasaan ilmu tajwid
- b. Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya
- c. Sifat kebabakan dan keibuan
- d. Tingkat pendidikan<sup>5</sup>

Menurut buku pedoman dan modul sertifikasi guru disampaikan bahwa standat menjadi guru Al-Qur'an metode ummi harus memiliki sertifikat ummi, tapi pada kenyataan yang ada di lapangan, masih ada guru yang belum memiliki sertifikat ummi karena sebagian dari guru tersebut mantan dari metode lain, sehingga ada pembinaan untuk guru-guru yang belum bersertifikat agar dapat menguasai konsep dan strategi pengajaran metode ummi, sambil tetap bisa mengajar. Dari segi keprofesionalan juga masih banyak guru-guru yang masih muda dan kurang berwibawa, apalagi tidak bisa mengkondisikan kelas. Hal tersebut berpengaruh pada sikap anak dalam ber-tawadhu' kepada guru.

Ummi juga memiliki sistem yang berbasis mutu untuk menghasilkan output yang berkualitas. Sistem yang berbasis mutu ini dikenal dengan 9 pilar, yakni:

- a. Goodwill manajemen
- b. Sertifikasi guru.
- c. Tahapan baik dan benar.
- d. Target jelas dan terukur.
- e. Mastery learning yang konsisten.
- f. Waktu memadai.
- g. Quality control yang intensif.
- h. Rasio guru dan siswa yang proporsional.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,

i. Progress report setiap siswa.

Kesembilan pilar tersebut harus ada jika suatu lembaga menerapkan ummi. Pada kenyataan di lapangan, peneliti menemukan bahwa quality control yang intensif itu belum berjalan dengan maksimal, karena pada kenyataan yang ada seharusnya guru dikontrol perkembangan kemampuannya setiap tiga bulan sekali tetapi praktek di lapangan kontrol itu dilaksanakan satu tahun sekali.

B. Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Daarussalam dan SDIT Mutiara Umat dengan menggunakan metode ummi secara praktis sudah sesuai dengan panduan dalam ummi, namun dalam teknis pelaksanaannya ada beberapa hal yang perlu disesuaikan dan diinovasi.

a. Pengelolaan kelas.

Ada beberapa metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika hal tersebut sesuai dan tepat dalam penggunaan dan penempatannya, dipakai dalam kelas-kelas tertentu dengan menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi sebagian besar sudah mengikuti panduan praktis ummi.

Strategi penerapan klasikan dan baca simak yang diaplikasikan yaitu:

1. Siswa duduk sesuai dengan kelasnya masing-masing.
2. Ustadz/ustadzah menunjuk baris dan halaman pada alat peraga yang digunakan agar di baca siswa secara serempak.
3. Siswa maju bergantian.
4. Ustadz/ustadzah memberitahukan halaman kepada siswa (persiapan baca simak).
5. Ketika kegiatan ini berlangsung, ustadz/ustadzah sering memperhatikan santri.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan semua kelas sebagai sampel, berarti ada 8 kelas yang diamati dalam penelitian. Banyak hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas, misalnya guru dengan segala kompetensinya, siswa, keadaan ruangan, dan juga formasi tempat duduk adalah hal-hal yang sangat mendukung pengelolaan kelas yang efektif.

b. Pelaksanaan program pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RP atau rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan ini, waktu yang dibutuhkan sekitar 5 menit, yang terdiri atas:

a. Salam pembuka

b. Do'a pembuka

Untuk menghidupka suasana dan mengumpulkan konsentrasi siswa, guru biasanya memberikan salam ummi berupa yel-yel. Untuk masing-masing guru, salam ummi ini ada yang dilakukan sebelum do'a dan ada yang dilakukan setelah do'a.

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah 50 menit, tetapi tergantung dari keadaan siswa dalam satu kelas tersebut. Dalam kegiatan inti, yang dilakukan ustadz/ustadzah adalah mengetes hafalan siswa (minimal 3 surat) sesuai dengan target yang harus dihafal dalam tingkatan masing-masing.

Setelah proses hafalan selesai, ustadz/ustadzah melakukan drill secara klasikal dengan menggunakan alat peraga untuk mengulang materi yang disampaikan pertemuan sebelumnya. Selesai melakukan drill, tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan kegiatan sorogan yang terbagi menjadi empat jenis metode pengajaran yang berbeda, yaitu:

a. Privat/individual

Kegiatan privat/individual ini biasanya dilakukan untuk jilid bawah/dasar, yaitu jilid 1, 2, dan 3. Hal ini dilakukan mengingat pada jilid dasar penanaman konsep tentang panjang pendek suatu bacaan dan makhorijul huruf yang ditekankan sehingga membutuhkan pembelajaran yang individual/privat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam bacaan. Dalam metode privat/klasikal, tahapan yang dilakukan adalah setelah siswa selesai menghafal surat pendek dalam juz amma' sesuai target, siswa membaca satu persatu di hadapan ustadz/ustadzah tanpa dibarengi dengan siswa yang lain.

b. Klasikal individual

Pembelajaran dengan metode klasikal individual yakni, siswa membaca di hadapan ustadz/ustadzah kemudian siswa yang lain di bangku mereka masing-masing menyimak bacaan teman yang sedang membaca di hadapan ustadz/ustadzah. Jika yang mendapat giliran membaca melakukan kesalahan, maka siswa lain yang menyimak menegur siswa yang melakukan kesalahan dengan mengucapkan "astaghfirullahal'adzim". Siswa yang melakukan kesalahan diberi kesempatan tiga kali untuk membenarkan sendiri bacaan mereka. Jika sudah tiga kali tetapi bacaannya masih salah, maka siswa lain yang menyimak membenarkan.

c. Klasikal baca simak

Pembelajaran dengan metode klasikal baca simak yaitu siswa membaca secara bergantian di tempat duduk mereka masing-masing. Siswa lain yang tidak membaca menyimak halaman siswa yang sedang membaca. Jika siswa yang membaca melakukan kesalahan, maka siswa lain yang menyimak menegur dengan mengucapkan "astaghfirullahal'adzim", siswa yang membaca tadi diberi kesempatan untuk membenarkan sendiri bacaannya. Siswa diberi kesempatan tiga kali untuk membenarkan bacaan mereka jika melakukan kesalahan, jika sampai tiga kali ternyata masih salah juga bacaannya, maka ustadz/ustadzah menyuruh siswa lain membantu membenarkan bacaan siswa yang salah. Begitu seterusnya sampai seluruh siswa mendapatkan giliran satu persatu.

d. Klasikal baca simak murni

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode klasikal baca simak murni yaitu halaman bacaan untuk masing-masing siswa itu sama. Misalkan, siswa A membaca sampai pada halaman surat Al-Baqarah ayat 150, maka siswa dalam satu kelas tersebut juga membaca pada surat Al-Baqarah ayat 150. Metode ini biasanya dilakukan untuk tingkat Al-Qur'an karena menyeragamkan kemampuan siswa di tingkat Al-Qur'an lebih mudah dari pada menyeragamkan tingkat kemampuan siswa pada tingkat jilid.

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama kali adalah ajaran, yaitu bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar sehingga pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis.<sup>6</sup>

Membaca adalah suatu ketrampilan yang berkaitan erat dengan ketrampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Kemampuan membaca adalah tujuan yang realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajaran bahasa asing, tak terkecuali pembelajaran bahasa Arab yang berhubungan langsung dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Siswa diajarkan teknik baca simak ini karena menyimak memiliki tujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi kosakata secara tepat. Hal ini penting karena sistem tata bunyi bahasa Arab atau pelafalan ayat Al-Qur'an berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dikenal oleh siswa.

### 3) Kegiatan akhir

Rangkaian kegiatan proses belajar mengajar diakhiri dengan kegiatan penutup yang meliputi:

- a. Pada kegiatan ini, apabila siswa dalam kelas tersebut dinyatakan lulus, maka ustadz/ustadzah membacakan halaman berikutnya agar bisa dipelajari oleh siswa di rumah.
- b. Ustadz/ustadzah melakukan drill kembali mulai dari halaman awal sampai halaman akhir dengan menggunakan alat peraga.
- c. Ustadz/ustadzah menutup dengan do'a penutup dengan

---

<sup>6</sup>A.Fuad Effendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Tulungagung: Misykat), 13.

membaca do'a senandung Al-Qur'an.

- d. Salam penutup (wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh).

Pada kegiatan penutup ini, guru dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menghadirkan suasana penutup yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran yang dialami siswa memiliki kesan yang menyenangkan bagi mereka.

### C. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi

Tujuan diadakannya evaluasi dalam ummi adalah:

- a. Untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan.
- b. Menumbuhkembangkan motivasi pada siswa untuk meraih prestasi dalam mengaji yang lebih baik sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum.
- c. Menetapkan kesiapan para siswa untuk masuk ke jenjang berikutnya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode ummi mengadakan evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan panduan praktis ummi bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang diajarkan.

Bentuk yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran adalah dengan tes lisan, yaitu tes membaca huruf-huruf atau bacaan pada halaman buku teks ummi. Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa telah menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar sehingga guru tidak hanya melaksanakan penilaian dalam setiap akhir buku pedoman, tetapi juga melaksanakan penilaian pada setiap pertemuan untuk mengetahui layak tidaknya para siswa naik ke halaman berikutnya. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah:

#### 1. Evaluasi penempatan

Evaluasi yang dilakukan sebelum siswa baru masuk dalam mengikuti program wajib pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini bertujuan

untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an dan untuk menempatkannya pada jenjang jilid yang sesuai. Evaluasi ini diadakan pada awal tahun ajaran baru di sekolah. Menurut peneliti, evaluasi penempatan atau seleksi ini diadakan setelah pendaftaran pada tes masuk sehingga pada saat hari efektif sekolah siswa sudah dapat mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an.

## 2. Evaluasi harian

Evaluasi yang dilaksanakan setiap hari pada akhir pembelajaran kepada semua siswa untuk mengetahui layak tidaknya siswa tersebut naik ke halaman berikutnya.

## 3. Evaluasi kenaikan

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah tuntas atau belum belajar dalam satu tingkatan jilid. Evaluasi ini diadakan apabila siswa sudah selesai menyelesaikan satu buku jilid yang terdiri dari 40 halaman.

Dari hasil penelitian, didapati bahwa pelaksanaan evaluasi ini memiliki waktu yang tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, tergantung dari kelancaran membaca masing-masing siswa. Seharusnya dari pihak koordinator membuat kalender pembelajaran agar dapat memastikan pelaksanaan evaluasi sehingga guru pun dapat menyesuaikan dalam program pembelajarannya.

Menurut peneliti, agar evaluasi dapat berjalan maksimal, efektif, dan efisien, sebaiknya perlu membuat tim khusus dari Pembina ummi agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

## 4. Evaluasi akhir kelulusan

Evaluasi ini diadakan ketika siswa sudah melewati tahap jilid 1-6, jilid tajwid, jilid gharib, dan khatam Al-Qur'an minimal satu kali. Evaluasi ini dilakukan oleh tim ummi foundation dari Surabaya, jika siswa lulus, maka diadakan pentas membaca Al-Qur'an di hadapan wali murid.

## **SIMPULAN**

1. Prinsip dasar penerapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, meliputi: metode yang bagus, metode di sini berupa buku jilid ummi, mutu guru, guru pengajar ummi harus

memiliki sertifikat ummi, sistem yang berbasis mutu, meliputi: Goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, quality control yang intensif, rasio guru dan siswa yang proporsional, dan progress report setiap siswa.

2. Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, meliputi: teknik pembelajaran dengan menggunakan teknik privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode ummi, meliputi: pengadaan evaluasi penempatan, evaluasi harian, evaluasi kenaikan, evaluasi akhir kelulusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

*Arifin, H.M. Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*

*Berdasarkan Pendekatan Terdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.*

*2003.*

*Azhar, Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo*

*Persada. 2002.*

*Effendi, A.Fuad. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Tulungagung:*

*Misykat. t.t.t.Faisal, Sanapiah. Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*

*dan Aplikasi. Malang: YA3. 1990.*

*Amrullah, Fahmi. Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula. Jakarta: CV. Artha*

Ika Nur Safitri : Manajemen Pembelajaran...

*Rivera. 2008.*

*Karim, Abdul. Sukses Hidup Bersama Al-Qur'an. Yogyakarta:*

*Perpustakaan Nasional. 2010.*

*Thalib, Muhammad. 20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam. Bandung:*

*Ma'alimul Usroh. 2001.*

*Undang-Undang RI No 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional Dan*

*Penjelasannya. Bandung: Citra Umbara. 2003.*